

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan (dalam konteks menuntut ilmu) untuk kehidupannya, sampai kapan dan dimanapun ia berada. sebagaimana sabda nabi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmudzi)

Dari hadist tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan sehingga kita diwajibkan menuntut ilmu yang berguna untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai berbagai macam keterampilan. Untuk itu, semua lembaga pendidikan memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam berbagai aspek. Lembaga pendidikan di harapkan mampu mewujudkan peranan yang efektif dalam menciptakan sumber daya manusia yang terampil, profesional, serta terus menerus memberikan

perhatian yang serius terhadap pendidikan dalam menghadapi kemajuan pengetahuan dan teknologi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru berperan untuk membimbing siswa ke jalan yang benar. Firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 125:²

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru merupakan pelaku yang menentukan arah pembinaan dan pengembangan pribadi peserta didik.

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Grup, 2012), hal. 1.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 383.

Diakui, peran guru sejauh ini masih memegang peran yang sangat menentukan di samping adanya faktor orang tua dan masyarakat. Di tangan gurulah kepribadian seseorang akan ditentukan menjadi baik atau buruk.³ Dan dalam ajaran islam pendidik sangat dihargai kedudukannya.⁴ Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujaadilah ayat 11:⁵

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Proses interaksi belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal. Salah satu ilmu pendidikan itu adalah kimia. Kimia merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang perubahan struktur, sifat, dan energi yang menyertainya dan merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dari pemberian mata pelajaran IPA kepada peserta didik adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.⁶

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam khususnya kimia dibutuhkan pemahaman yang tinggi dalam memahami konsep pelajaran kimia tersebut sehingga kondisi yang banyak dijumpai dalam pembelajaran kimia adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari kimia dengan senang

³ Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), hal. 15.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 61.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Loc. Cit.* hal. 793.

⁶ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar* (Jakarta: PT. Indexs, 2008), hal. 127.

hati, merasa terpaksa atau suatu kewajiban. Motivasi belajar merupakan modal pertama untuk menghadapi halangan atau kesulitan apapun yang akan menghadang ketika sedang belajar kimia. Di lapangan banyak di jumpai siswa yang merasa jenuh ketika akan mengikuti pelajaran kimia oleh karena itu guru hendaknya melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut. Adapun yang perlu dilakukan seorang guru adalah melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang dilakukan seorang guru dapat terkait pada suatu strategi, model maupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari salah satu guru bidang studi kimia di SMAN 1 Pangkalan Kuras bahwa siswa kurang tertarik pada pelajaran kimia yang bersifat abstrak sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton atau berpusat pada guru. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan kimia siswa khususnya pada materi koloid, yaitu dari 30 siswa hanya 12 siswa (40%) yang mencapai KKM.

Pokok bahasan koloid adalah bahasan yang tidak terlalu sulit namun siswa hanya cenderung menghafal saja sehingga mudah lupa saat diberikan latihan, untuk itu perlu pemahaman yang lebih agar materi koloid dapat dipahami lebih mudah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu perlu suatu Model Pembelajaran Kooperatif *Number Heads Together* (NHT) dengan menggunakan *Crossword puzzle*. Model Pembelajaran

Kooperatif NHT ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide dan mempertimbangkan ide dan jawaban yang tepat serta mendorong siswa meningkatkan semangat kerja sama mereka.⁷ Strategi ini merupakan pembelajaran kelompok yang menggunakan nomor induk (kepala) sebagai identitas siswa, siswa berdiskusi dengan kelompoknya kemudian guru memanggil salah satu siswa untuk melaporkan hasil diskusi berdasarkan nomor. Dengan demikian siswa ikut aktif dalam proses belajar dan dapat bekerja sama untuk memahami pelajaran koloid. Strategi pembelajaran aktif adalah *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) yang digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.⁸ *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) ini selain ada unsur permainan juga ada unsur pendidikannya, dimana dengan mengisi teka-teki silang secara tidak sadar juga belajar kimia sehingga belajar menjadi menarik, kreatif dan menyenangkan tanpa adanya kejenuhan dan kebosanan serta memberi kesan mendalam disaat siswa belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Number Heads Together* dengan Menggunakan *Crossword Puzzle* di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”**.

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 59.

⁸ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 71.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif *Number Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model ini juga mendorong siswa meningkatkan semangat kerjasama mereka.⁹
2. Strategi Pembelajaran Aktif *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) adalah strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, dimana strategi ini berupa teka-teki silang.¹⁰
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹
4. Koloid adalah suatu bentuk campuran (sistem dispersi) dua atau lebih zat yang bersifat homogen, yang memiliki ukuran partikel terdispersi yang besarnya 1-100 nm.¹²

⁹ Anita Lie, *Loc. Cit.*

¹⁰ Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*

¹¹ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 22.

¹² Michael Purba, *Kimia untuk SMA kelas XI* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 282.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa beranggapan bahwa kimia adalah pelajaran yang sulit.
- b. Kurangnya perhatian siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa cenderung menghafal tanpa memahami pelajaran kimia.
- d. Rendahnya hasil belajar siswa.
- e. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Heads Together* (NHT) dengan menggunakan *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) belum pernah diterapkan oleh guru yang bersangkutan.

2. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan di atas maka penelitian ini difokuskan pada Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Number Heads Together* dengan Menggunakan *Crossword Puzzle* di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Number Heads Together* dengan Menggunakan *Crossword Puzzle* dapat meningkat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Number Heads Together* dengan Menggunakan *Crossword Puzzle*.

2. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Kimia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran kimia.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memperoleh hasil seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan informasi yang pada akhirnya dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan (sekolah).

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalitas, untuk meningkatkan model mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar pada proses belajar mengajar nantinya.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.